

## PENGARUH INVESTASI TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN MELALUI MEDIASI PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI

**Kadek Novita Arshanti<sup>1</sup>**  
**I. G. A. P. Wirathi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
e-mail: [novitaarshanti17@gmail.com](mailto:novitaarshanti17@gmail.com) / telp: +6285 738 704 073

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

### ABSTRAK

Kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi adalah indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara dan pertumbuhan ekonomi yang baik ditunjukkan oleh tingginya investasi pada suatu daerah. Provinsi Bali merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan investasi yang pesat, namun ditengah pesatnya perkembangan perekonomian yang terjadi, jumlah penduduk miskin masih sangat tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh langsung antara pertumbuhan ekonomi, investasi dan kemiskinan serta pengaruh investasi secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Bali. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan metode analisis jalur (*Path Analysis*), untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen serta hubungan tidak langsung melalui variabel intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, secara langsung variabel investasi berpengaruh negative signifikan terhadap kemiskinan, secara langsung variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, secara langsung variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan sebesar dan pengaruh investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

**Kata Kunci** : Investasi, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi

### ABSTRACT

Poverty and economic growth is an important indicator to see the success of a country's development and economic growth are well demonstrated by the high level of investment in an area. Province of Bali is one of the areas that have high levels of economic growth and rapid investment, but amid the rapid development of the economy that occurred, the number of poor people is still very high. The purpose of this study to determine how the direct influence of economic growth, investment and poverty as well as the effect of indirect investment through economic growth on poverty in the province of Bali. This study uses secondary data analysis method path (*Path Analysis*), to determine the direct relationship of independent variables on the dependent variable and the relationship indirectly through intervening variables. The results showed that direct investment variables significant negative effect on poverty, direct investment variable positive significant effect on economic growth, variables directly affect economic growth negative significant impact on poverty and the effect of the investment on poverty through economic growth that is equal.

**Keywords**: *Investment, Poverty, Economic Growth*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kemiskinan adalah permasalahan ekonomi makro yang dihadapi oleh negara-negara di dunia termasuk Indonesia (Kembar Sri Budhi, 2013). Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk yang banyak tentu tidak dapat terhindar dari masalah kemiskinan. Dilihat dari jumlah penduduk miskin yang banyak, mayoritas tinggal pada daerah kota dan pedesaan yang sulit untuk diakses masih banyak ditemukan masyarakat miskin. Upaya dalam percepatan penanggulangan kemiskinan perlu dilaksanakan melalui langkah-langkah koordinasi secara terpadu antar wilayah dan antar sektor dalam merumuskan kebijakan penanggulangan (BPMPD.Prov.Bali,2013).

Berdasarkan analisis makro ekonomi, pengukuran terhadap pertumbuhan ekonomi telah dicapai oleh suatu Negara dilakukan dengan melihat perkembangan pendapatan nasional suatu Negara, dimana hasil yang diperoleh tersebut merupakan penjumlahan dari aspek konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, dan ekspor bersih (Sukirno, 2002). Sumber pertumbuhan ekonomi dapat terdiri dari kenaikan kualitas dan jumlah tenaga kerja, penambahan modal melalui tabungan dan investasi, serta adanya penyempurnaan teknologi (Setyadi, 2009). Jika semua sumber pertumbuhan ekonomi tersebut dapat terpenuhi, maka kondisi ekonomi akan stabil.

Menurut Sukirno (2001), teori ekonomi dan investasi merupakan suatu komponen penting dalam pengeluaran agregat. Investasi dalam bidang perekonomian dapat berpengaruh serta mendorong naik turunnya tingkat perekonomian dari suatu negara, kondisi ini terjadi karena dengan adanya investasi akan terjadi peningkatan produksi dan kesempatan kerja.

Provinsi Bali adalah salah satu wilayah yang memiliki perkembangan perekonomian pesat, namun ditengah pesatnya perkembangan perekonomian yang terjadi, jumlah penduduk miskin masih sangat tinggi. Kondisi ini membuktikan bahwa kemiskinan di Bali perlu mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Data keadaan penduduk miskin di Provinsi Bali dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Bali Tahun 1999 – 2013**

Jumlah Penduduk Miskin					
Tahun	(000)jiwa	(%)	Tahun	(000)jiwa	(%)
1999	257.8	8.53	2007	229.1	6.63
2000	176.8	5.68	2008	215.7	6.17
2001	248.4	7.87	2009	181.7	5.13
2002	221.8	6.89	2010	174.9	4.88
2003	246.1	7.34	2011	182.1	4.59
2004	231.9	6.85	2012	159	3.95
2005	228.4	6.72	2013	182.8	4.49
2006	243.5	7.08			

Sumber: BPS, 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin Provinsi Bali terus berfluktuasi setiap tahunnya. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2006-Maret 2013 terus mengalami penurunan dari 7.08 menjadi 3.95. Penurunan jumlah penduduk miskin Provinsi Bali merupakan dampak positif dari program penanggulangan penduduk miskin oleh pemerintah. Adanya peningkatan jumlah penduduk miskin pada September 2013 menjadi 4.49 persen, kenaikan ini terjadi karena meningkatnya komoditas bahan pokok seperti ayam, beras, susu, telur, gula pasir, sayuran, daging, umbi-umbian, ikan, minyak, lemak, buah-buahan dan lain sebagainya.

Provinsi Bali secara bertahap telah berupaya untuk mengurangi jumlah penduduk miskin melalui strategi yang dilakukan dengan pelaksanaan program pro-rakyat serta memberikan sarana yang memadai untuk mampu mengakses dan memenuhi berbagai pelayanan kebutuhan masyarakat (Astrini, 2013).

Mengurangi kemiskinan perlu adanya peran investasi baik dari pemerintah maupun swasta. Investasi pemerintah dijalankan melalui instrumen kebijakan, yaitu pengeluaran pemerintah untuk investasi. Investasi dari sektor swasta bersumber dari dalam negeri maupun luar negeri (asing). Investasi yang bersumber dari dalam, yaitu tabungan masyarakat, tabungan pemerintah, dan penerimaan devisa. Investasi merupakan suatu kegiatan penggunaan uang untuk menyediakan barang modal, dimana barang modal ini dimanfaatkan untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang (Sukirno, 2002).

Investasi merupakan penghubung yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan (Ocaya *et al*, 2012). Besarnya investasi yang masuk akan memberikan dorongan yang kuat pada pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan menurunkan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. Perkembangan Investasi di Provinsi Bali dapat dilihat pada Gambar 1.

**Gambar 1. Perkembangan Investasi di Provinsi Bali Periode Tahun 1999-2013 (Juta Rupiah)**



Sumber : BPS, 2014 (data diolah)

Gambar 1 menunjukkan perkembangan Investasi Provinsi Bali mengalami fluktuasi pada kurun waktu 1999-2013. Investasi terendah terjadi pada tahun 1999. Faktor yang menyebabkan rendahnya investasi karena dampak dari krisis ekonomi yang berdampak pada tingkat kepercayaan para investor dan mengakibatkan investasi menurun sehingga berdampak pula pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Investasi tertinggi pada tahun 2013, peningkatan investasi ini memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali.

Fosu (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan penggerak utama dalam penurunan dan peningkatan kemiskinan. Karena dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi maka komponen-komponen yang menyebabkan kemiskinan seperti Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) dapat ditekan, sehingga masyarakat terbebas dari garis kemiskinan. Sukirno (2010) menyatakan pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dibidang perekonomian dimana kegiatan ini berdampak terhadap peningkatan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Perkembangan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2000 Provinsi Bali tahun 1999-2013 ditunjukkan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan 2000 Provinsi Bali Tahun 1999 – 2013**

Tahun	PDRB (jutaan rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
1999	16 781 693	-
2000	17 293 089	3.04
2001	17 879 875	3.4
2002	18 423 861	3.04
2003	19 080 896	3.57
2004	19 963 244	4.62
2005	21 072 445	5.56
2006	23 084 300	9.55
2007	24 449 886	5.92
2008	25 910 326	5.97
2009	27 290 946	5.33
2010	28 882 494	5.83
2011	30 757 776	6.49
2012	32 804 381	6.56
2013	34 787 627	6.65

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2014

Tabel 2 menunjukkan PDRB Provinsi Bali terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan PDRB tentunya memberikan gambaran bahwa perekonomian Provinsi Bali membaik. Meningkatnya terus PDRB akan memberikan dampak yang baik terhadap kemiskinan di Bali, karena semakin tinggi PDRB maka akan tercapai target pengurangan kemiskinan Provinsi Bali.

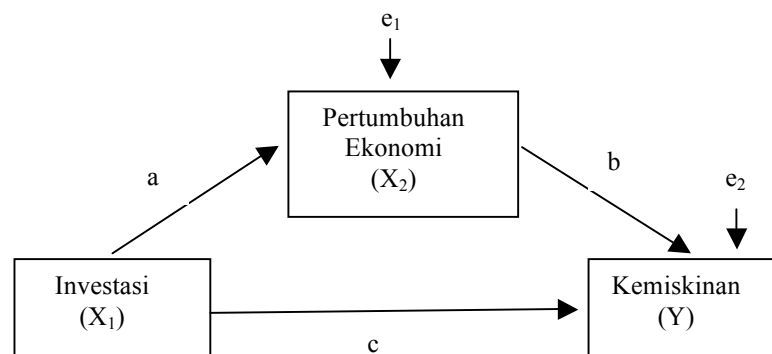
Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian yang berjudul: pengaruh investasi terhadap pengentasan kemiskinan melalui mediasi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali”. Permasalahan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini yaitu: bagaimanakah pengaruh langsung variabel investasi terhadap kemiskinan Provinsi Bali, pengaruh variabel investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali, pengaruh langsung variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali dan pengaruh langsung variabel pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan Provinsi Bali

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dan bersifat asosiatif. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder tersebut berupa data Investasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan Provinsi Bali periode 1999-2013. Data sekunder dalam penelitian diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non-partisipan, merupakan teknik pengumpulan data secara observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung namun sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2012;14). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kemiskinan, variabel eksogen adalah investasi, variabel intervening adalah pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan langsung variabel independen terhadap variabel dependen serta hubungan tidak langsung yang melalui variabel intervening.

**Gambar 2. Model Analisis Jalur Pengaruh Investasi Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi**



Sumber: Hasil Penelitian, 2014

$$X_2 = \alpha_1 + \beta_1 X_1 + e_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = \alpha_2 + \beta_2 X_1 + \beta_3 X_2 + e_1 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Jumlah Penduduk Miskin
- X<sub>1</sub> = Investasi
- X<sub>2</sub> = Pertumbuhan Ekonomi
- α<sub>1</sub>, α<sub>2</sub> = Konstanta
- β<sub>1</sub>, β<sub>2</sub>, β<sub>3</sub> = Koefisien regresi untuk masing-masing variabel X
- e<sub>1</sub>, e<sub>2</sub> = Error

Nilai kekeliruan taksiran standar, yaitu:

$$e_i = \sqrt{(1 - r_i)^2} \dots \dots \dots (3)$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pengujian Analisis Jalur (Path Analysis)

Koefisien jalur dapat dinyatakan dalam bentuk persamaan structural sebagai berikut:

Persamaan Struktural 1:  $X_2 = 0.874X_1$

Persamaan Struktural 2:  $Y = -0.444X_1 - 0.551X_2$

Untuk memeriksa validitas model menggunakan koefisien determinasi total, hasilnya sebagai berikut:

$$R^2_m = 1 - (e_1)^2 - (e_2)^2$$

$$R^2_m = 1 - (0.486)^2 - (0.265)^2$$

$$R^2_m = 0.983$$

Keterangan:

- R<sup>2</sup>m : Koefisien determinasi total
- e<sub>1</sub>, e<sub>2</sub> : Nilai kekeliruan taksiran standar

Hasil perhitungan koefisien determinasi total, menunjukkan informasi yang terkandung di data sebesar 98.3 persen dijelaskan oleh variasi kemiskinan, investasi dan



pertumbuhan ekonomi, sedangkan sisanya 1.7 persen dijelaskan variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

**Tabel 3. Ringkasan Koefisien Jalur dan Signifikansi Hubungan Antarvariabel**

<b>Regresi</b>	<b>Koef. Reg. Standar</b>	<b>Standar Error</b>	<b>t hitung</b>	<b>P.Value</b>	<b>Keterangan</b>
X1 → Y	-0.444	0.077	-2.815	0.016	Signifikan
X1 → X2	0.874	0.311	6.492	0.000	Signifikan
X2 → Y	-0.551	0.033	-3.493	0.004	Signifikan

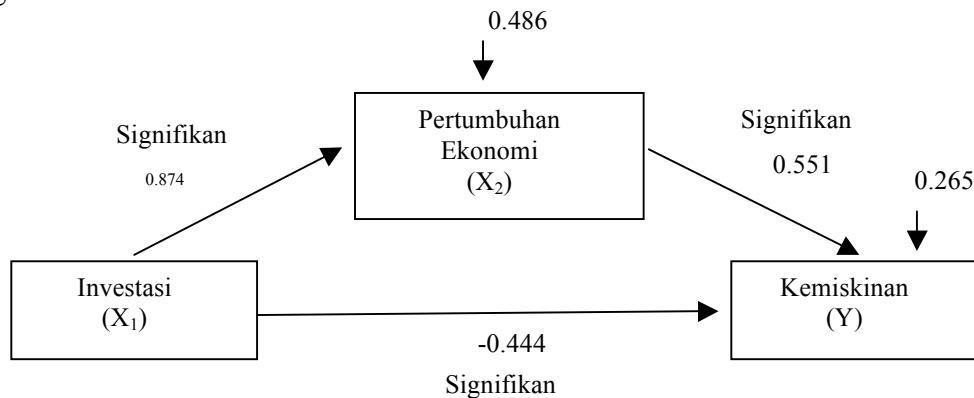
Sumber: Data Diolah, 2014

Nilai standardized coefficient beta investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar -0.444 dan nilai probabilitas sebesar  $0.016 < 0.05$  ini berarti investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, artinya jika investasi mengalami peningkatan, maka kemiskinan Provinsi Bali akan menurun. Hasil ini sejalan dengan pendapat Sharp, seperti dikutip Mudrajat Kuncoro (2006) yang menemukan bahwa kemiskinan tersebut dapat disebabkan oleh adanya perbedaan terhadap akses permodalan.

Nilai standardized coefficient beta investasi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0.874 dan nilai probabilitas sebesar  $0.000 < 0.05$  ini berarti investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, artinya jika investasi mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Harijono (2013) yang menyatakan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Nilai standardized coefficient beta pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan sebesar -0.551 dan nilai probabilitas sebesar  $0.004 < 0.05$  ini berarti pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan, artinya jika pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, maka kemiskinan Provinsi Bali akan menurun. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prastyo (2010) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan ringkasan koefisien jalur pada Tabel 3, maka dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. Diagram Hasil Analisis Jalur**  
Hasil Penelitian, (2015)

Berdasarkan hasil analisis uji mediasi diperoleh nilai z hitung sebesar 3.0483, nilai ini lebih besar dari 1.96, hasil ini menunjukkan jika pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang dapat memediasi pengaruh variabel investasi terhadap kemiskinan Provinsi Bali. Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa pengaruh langsung variabel  $X_1$  terhadap  $X_2$  adalah 0.874.

Dengan demikian, secara langsung dan tidak langsung variabel investasi berhasil menurunkan tingkat kemiskinan melalui mediasi variabel pertumbuhan ekonomi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Secara langsung variabel investasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan Provinsi Bali. Hal ini berarti, apabila investasi mengalami peningkatan, maka kemiskinan Provinsi Bali akan menurun. Secara langsung variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Hal ini berarti, apabila investasi mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat signifikan. Secara langsung variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan Provinsi Bali. Hal ini berarti, apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan, maka kemiskinan Provinsi Bali akan menurun. Secara tidak langsung investasi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Provinsi Bali melalui pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah pemerintah harus melaksanakan program-program yang berorientasi pada masyarakat miskin seperti menjaga stabilitas harga bahan kebutuhan pokok, mendorong pertumbuhan yang berpihak pada rakyat miskin, menyempurnakan dan memperluas cakupan program pembangunan berbasis masyarakat, meningkatkan akses masyarakat miskin kepada pelayanan dasar, membangun dan menyempurnakan sistem perlindungan sosial bagi masyarakat miskin. Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah haruslah lebih mengutamakan sektor-sektor yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi jumlah penduduk miskin seperti sektor pendidikan, kesehatan, dan fasilitas-fasilitas lainnya. Pemerintah perlu menambah program baru dan memikirkan rencana jangka panjang untuk mengurangi kemiskinan di Bali, agar jumlah masyarakat miskin akan semakin menurun

## **REFERENSI**

- Astrini, A. Ni Made Myanti dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2013. Pengaruh PDRB, Pendidikan, dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali. e- jurnal Ekonomi Pembangunan. Universitas Udayana. Vol. 2, No. 8.
- BPMPD. 2013. *Gerbang Sadu Mandara*. Provinsi Bali.
- Fosu, Augustin Kwasi. 2010. *Growth, Inequality, and Poverty Reduction in Developing Countries: Recent Global Evidence*. CSAE Working Paper WPS, 07.
- Kembar Sri Budhi, Made. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Di Bali : Analisis FEM Data Panel. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Mudrajad Kuncoro. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Ocaya, Bruno., Charles Ruranga & William Kaberuka. 2012. Dynamic Relationship between Gross Domestic Product and Domestic Investment in Rwanda. *World Journal of Education*, 2(6). Makerere University, Uganda.
- Prastyo, Adit Agus. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (Studi Kasus 35 Kabupaten/kota Di Jawa Tengah Tahun 2003-2007). Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro
- Setyadhi Mustika Made Dwi. 2009. Invesstasi Swasta Sektor Pariwisata dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Bali (Sebuah Analisis Tipologi Daerah). Jurnal Ekonomi dan Sosial. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitain Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2001. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta. Raja Grafindo Pustaka.
- . 2002. *Ekonomi Pembangunan Proses Masalah dan Dasar Kebijaksanaan*. UI-Press. Jakarta.
- . 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.